

الجاثية

Al-Jasiyah (Yang Bertekuk Lutut)

﴿ ١ ﴾

1. Hā mīm.

?? m?m.

﴿ ٢ ﴾ تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ

2. Tanzīlul-kitābi minallāhil-‘azīzil-ḥakīm(i).

Diturunkannya Kitab (Al-Qur'an) ini (berasal) dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

﴿ ٣ ﴾ لَٰ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ اٰيٰتٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ

3. Inna fis-samāwāti wal-arḍi la'āyātīl lil-mu'minīn(a).

Sesungguhnya di langit dan bumi benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang mukmin.

﴿٤﴾ وَفِي خَلْقِكُمْ وَمَا يَبُذُّ مِنْ حَا بَّةٍ إِلَيْهِ لَقَوْمٌ يُوقِنُونَ

4. Wa fī khalqikum wa mā yabuṣṣu min dābbatin āyātul liqaumiy yūqinūn(a).

Pada penciptaan kamu dan makhluk bergerak yang ditebarkan-Nya terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang meyakini.

﴿٥﴾ وَاجْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ رِزْقٍ فَلْيَجِئَا بِهِ اللَّارِضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ إِلَيْهِ لَقَوْمٌ يَعْقِلُونَ

5. Wakhtilāfil-laili wan-nahāri wa mā anzalallāhu minas-samā'i mir rizqin fa aḥyā bihil-arḍa ba'da mautihā wa taṣrīfir-riyāḥi āyātul liqaumiy ya'qilūn(a).

(Pada) pergantian malam dan siang serta rezeki yang diturunkan Allah dari langit, lalu dihidupsuburkannya bumi (dengan air hujan) sesudah matinya, dan pada perkisaran angin terdapat (pula) tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.

﴿٦﴾ تِلْكَ آيَاتُ اللَّهِ نَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَ اللَّهِ وَآيَاتِهِ يُؤْمِنُونَ

6. Tilka āyātullāhi natlūhā 'alaika bil-ḥaqq(i), fa bi'ayyi ḥadiṣim ba'dallāhi wa āyātihī yu'minūn(a).

Itulah ayat-ayat Allah yang Kami bacakan kepadamu dengan benar. Maka, pada perkataan mana lagi mereka akan beriman setelah Allah dan ayat-ayat-Nya?

7. Wailul likulli affākin aśīm(in).

Celakalah setiap pembohong lagi bergelimang dosa

﴿ ٨ ﴾ يَسْمَعُ آيَاتِ اللَّهِ تُتْلَى عَلَيْهِ ثُمَّ يُصِرُّ مُسْتَكْبِرًا كَاذِبًا يَسْمَعُهَا فَيَْبْشُرُهَا
بِعَذَابٍ لَّيِّمٍ

**8. Yasma'ū āyātillāhi tutlā 'alaihi šumma yuṣirru mustakbīran ka'allam
yasma'hā, fa basysyirhu bi'azābin alīm(in).**

yang mendengar ayat-ayat Allah dibacakan kepadanya, kemudian dia tetap menyombongkan diri seakan-akan tidak mendengarnya. Peringatkanlah dia (wahai Nabi Muhammad) dengan azab yang amat pedih.

﴿ ٩ ﴾ وَإِذَا عَلِمَ مِنْ آيَاتِنَا شَيْئًا اتَّخَذَهَا هُزُوًا أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ

**9. Wa iżā 'alima min āyātinā syai'anittakhaḏahā huzuwā(n), ulā'ika lahum
'azābum muhīn(un).**

Apabila dia mengetahui sesuatu tentang ayat-ayat Kami, dia menjadikannya bahan olok-olok. Merekalah yang akan menerima azab yang menghinakan.

﴿ ١٠ ﴾ مِنْ ذُرِّيَّتِهِمْ جَهَنَّمَ وَلَا يُغْنِي عَنْهُمْ مَا كَسَبُوا شَيْئًا وَلَا مَا اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ
اللَّهِ أَوْلِيَاءَ ۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

10. Miw warā'ihim jahannam(u), wa lā yugnī 'anhum mā kasabū syai'aw wa lā mattakhażū min dūnillāhi auliyā'(a), wa lahum 'azābun 'azīm(un).

Di hadapan mereka ada (neraka) Jahanam. Tidak akan berguna sedikit pun bagi mereka apa yang telah mereka kerjakan dan tidak (pula bermanfaat) apa yang mereka jadikan sebagai sesembahan selain Allah. Bagi mereka azab yang sangat berat.

﴿ ١١ ﴾ هَٰذَا هُدًى وَالْخِزْيَ كَفَرُوا بِآيَةِ رَبِّهِمْ لَهُمْ عَذَابٌ مِّن رَّجْزٍ لَّيْمٍ

11. Hāzā hudā(n), wal-lażīna kafarū bi'āyāti rabbihim lahum 'azābum mir rijzin alīm(un).

Ini (Al-Qur'an) adalah petunjuk (yang agung). Orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Tuhannya akan mendapat azab berupa siksaan yang sangat pedih.

﴿ ١٢ ﴾ لِلَّهِ الْخِزْيُ سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لَتَجْرِىَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

12. Allāhul-lażī sakhkhara lakumul-baḥra litajriyal-fulku fihī bi'amrihī wa litabtagū min faḍlihī wa la'allakum tasykurūn(a).

Allahlah yang telah menundukkan laut untukmu agar kapal-kapal dapat berlayar di atasnya dengan perintah-Nya, agar kamu dapat mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.

﴿ ١٣ ﴾ وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِى السَّمَوَاتِ وَمَا فِى الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ لَئِنْ فِى خَلْقِكَ لَآيَةٌ
لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

13. Wa sakhkhara lakum mā fis-samāwāti wa mā fil-arḍi jamī‘am minh(u), inna fī ḡālīka la‘āyātīl liqaumiy yatafakkarūn(a).

Dia telah menundukkan (pula) untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

﴿ ١٤ ﴾ قُلْ لِلّٰخِيَةِ اٰمَنُوْا يَغْفِرُوْا لِلّٰخِيَةِ لَا يَرْجُوْنَ اِلَّاهَ اِلَّا هُوَ لِيَجْزِيَ قَوْمًا بِمَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ

14. Qul lil-laḡīna āmanū yagfirū lil-laḡīna lā yarjūna ayyāmallāhi liyajziya qaumam bimā kānū yaksibūn(a).

Katakanlah (Nabi Muhammad) kepada orang-orang yang beriman, hendaklah mereka memaafkan orang-orang yang tidak mengharap akan hari-hari (pembalasan) Allah karena Dia akan memberi ganjaran kepada suatu kaum atas apa yang telah mereka usahakan.

﴿ ١٥ ﴾ مِّنْ عَمَلٍ صَالِحٍ فَلِنَفْسِهِ�ْ وَمِمَّا اَسٰٓءَ فَعَلٰیْهَا ثُمَّ اِلٰی رَبِّكُمْ تُرْجَعُوْنَ

15. Man ‘amila ṡāliḡan fa linafsih(i), wa man asā'a fa ‘alaiḡā, ṡumma ilā rabbikum turja‘ūn(a).

Siapa yang mengerjakan amal saleh, itu untuk dirinya sendiri dan siapa yang berbuat keburukan, itu akan menimpa dirinya sendiri. Kemudian, hanya kepada Tuhanmulah kamu dikembalikan.

﴿ ١٦ ﴾ وَلَقَدْ آتَيْنَا بَنِي إِسْرَآءَ عِذَ الْكِتَآبِ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ

وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ

16. Wa laqad ātainā banī isrā'ilal-kitāba wal-ḥukma wan-nubuwwata wa razaqnāhum minat-ṭayyibāti wa faḍḍalnāhum 'alal-'ālamīn(a).

Sungguh, Kami benar-benar telah menganugerahkan kepada Bani Israil kitab suci, hukum, dan kenabian. Kami pun telah menganugerahkan kepada mereka rezeki yang baik dan Kami lebihkan mereka atas semua umat yang lain di alam ini (pada masa itu).

﴿ ١٧ ﴾ وَآتَيْنَاهُمْ بَيِّنَاتٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَمَا اخْتَلَفُوا إِلَّا مِمَّ بَعْدَ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَيِّنًا

بَيْنَهُمْ إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ

17. Wa ātaināhum bayyinātīm minal-amr(i), fa makhtalafū illā mim ba'di mā jā'ahumul-'ilmu bagyam bainahum, inna rabbaka yaqḍī bainahum yaumal-qiyāmati fimā kānū fihi yakhtalifūn(a).

Kami telah menganugerahkan pula kepada mereka keterangan-keterangan yang jelas tentang urusan (agama). Maka, mereka tidak berselisih, kecuali setelah datang ilmu kepada mereka karena kedengkian di antara mereka. Sesungguhnya Tuhanmu akan memutuskan di antara mereka pada hari Kiamat apa yang selalu mereka perselisihkan.

﴿ ١٨ ﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الْخَيْدِ لَا يَعْلَمُونَ

18. Šumma ja'alnāka 'alā syarī'atīm minal-amri fattabi'hā wa lā tattabi' ahwā'al-lažīna lā ya'lamūn(a).

Kemudian, Kami jadikan engkau (Nabi Muhammad) mengikuti syariat dari urusan (agama) itu. Maka, ikutilah ia

(syariat itu) dan janganlah engkau ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.

﴿ ١٩ ﴾ إِنَّهُمْ لَنُغْنُوا عَنْكَ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا ۖ وَإِنَّ الظَّالِمِينَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ وَاللَّهُ وَلِيُّ الْمُتَّقِينَ

19. Innahum lay yugnū ‘anka minallāhi syai'ā(n), wa innaz-ẓālimīna ba‘duhum auliya’u ba‘d(in), wallāhu waliyyul-muttaqīn(a).

Sesungguhnya mereka sekali-kali tidak akan dapat menghindarkan engkau sedikit pun dari (azab) Allah.

Sesungguhnya orang-orang zalim itu sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lain. Adapun Allah adalah pelindung orang-orang bertakwa.

﴿ ٢٠ ﴾ هَٰذَا بَصَا ۖ يَرْلِى النَّاسَ وَهَدَىٰ وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

20. Hāzā baṣā'iru lin-nāsi wa hudaw wa raḥmatul liqaumiy yūqinūn(a).

Ini (Al-Qur'an) adalah pedoman bagi manusia, petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang meyakini(-nya).

﴿ ٢١ ﴾ لَمْ يَسْبِ الْخَيْذَ اجْتَرَحُوا السَّيِّئَةَ لَن نَّجْعَلَهُمْ كَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَوَاءً مِّمَّيَاهُمْ وَمِمَّا تَهُمْ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ

21. Am ḥasibal-laẓīnajtarahus -sayyi'āti an naj'alahum kal-laẓīna āmanū wa ‘amiluṣ-ṣālihāti sawā'am maḥyāhum wa mamātuhum, sā'a mā yaḥkumūn(a).

Apakah orang-orang yang melakukan keburukan itu mengira bahwa Kami akan menjadikan mereka seperti orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, yaitu sama kehidupan dan kematian mereka? Alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu.

﴿ ٢٢ ﴾ وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

22. Wa khalaqallāhus-samāwāti wal-arḍa bil-ḥaqqi wa litujzā kullu nafsim bimā kasabat wa hum lā yuẓlamūn(a).

Allah menciptakan langit dan bumi dengan hak dan agar setiap jiwa diberi balasan (setimpal) dengan apa yang diusahakan serta mereka tidak akan dizalimi.

﴿ ٢٣ ﴾ أَفَرَأَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ لِلْهِمِّ هَوَاهُ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَىٰ عِلْمِهِ وَنَتَّهَ عَلَىٰ سَمْعِهِ وَقَلْبِهِ وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِ عِثْرَةً فَمَنْ يَهْدِيهِ مِنْ بَعْدِ اللَّهِ أَفَلَا تَحْكُرُونَ

23. Afa ra'aita manittakhaẓa ilāhahū hawāhu wa aḍallahullāhu 'alā 'ilmiw wa khatama 'alā sam'ihī wa qalbihī wa ja'ala 'alā baṣarihī gisyāwah(tan), famay yahdihi mim ba'dillāh(i), afalā taẓakkarūn(a).

Tahukah kamu (Nabi Muhammad), orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya dan dibiarkan sesat oleh Allah dengan pengetahuan-Nya,688) Allah telah mengunci pendengaran dan hatinya serta meletakkan tutup atas penglihatannya, siapakah yang mampu memberinya petunjuk setelah Allah (membiarkannya sesat)? Apakah kamu (wahai manusia) tidak mengambil pelajaran?

Catatan Kaki:

688) Allah membiarkan orang itu sesat karena Allah mengetahui bahwa ia tidak menerima petunjuk yang Dia berikan kepadanya.

﴿ ٢٤ ﴾ وَقَالُوا مَا هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الْحُنَيَّا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا يُهْلِكُنَا إِلَّا الْحَقَرُ وَمَا لَهُمْ

بَخْلِكَ مِنْ عِلْمٍ لَئِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ

24. Wa qālū mā hiya illā ḥayātunad-dun-yā namūtu wa naḥyā wa mā yuhlikunā illad-dahr(u), wa mā lahum biḏālika min ‘ilmin in hum illā yaẓunnūn(a).

Mereka berkata, “Kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup, dan tidak ada yang membinasakan kita selain masa.” Padahal, mereka tidak mempunyai ilmu (sama sekali) tentang itu. Mereka hanyalah menduga-duga.

﴿ ٢٥ ﴾ وَإِذَا تُلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ مَا كَانُوا يَحْجِثُهُمْ إِلَّا لَئِنْ قَالُوا ائْتُوا بِآيَاتٍ لَّئِنْ كُنْتُمْ

صٰحِقِيْنَ

25. Wa izā tutlā ‘alaihim āyātunā bayyinātim mā kāna ḥujjatahum illā an qālu'tū bi'ābā'inā in kuntum ṣādiqīn(a).

Apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang jelas, tidak ada bantahan mereka, kecuali mengatakan, “Hidupkanlah kembali nenek moyang kami jika kamu adalah orang-orang benar.”

﴿ ٢٦ ﴾ قُلِ اللَّهُ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يَجْمَعُكُمْ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَمَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ وَلَكِنَّ

أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

26. Qulillāhu yuḥyīkum ṣumma yumītukum ṣumma yajma‘ukum ilā yaumil-qiyāmati lā raiba fīhi wa lākinna akṣaran-nāsi lā ya‘lamūn(a).

Katakanlah, “Allah menghidupkan kamu lalu mematikan kamu kemudian mengumpulkan kamu pada hari Kiamat yang tidak ada keraguan tentangnya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

﴿ ٢٧ ﴾ وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يُنْفِثُ الْمُبْطِلُونَ

27. Wa lillāhi mulkus-samāwāti wal-arḍ(i), wa yauma taqūmus-sā'atu yauma'iziy yakhsarul-mubṭilūn(a).

Milik Allahlah kerajaan langit dan bumi. Pada hari terjadinya kiamat rugilah pada hari itu orang-orang yang mengerjakan kebatilan.

﴿ ٢٨ ﴾ وَتَرَى كُلَّ أُمَّةٍ جَاثِيَةً كُلُّ أُمَّةٍ تُخْفِي إِلَى كِتَابِهَا لِلْيَوْمِ تُجْزَوْنَ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

28. Wa tarā kulla ummatin jāsiyah(tan), kullu ummatin tud'ā ilā kitābihā, al-yauma tujzauna mā kuntum ta'malūn(a).

(Pada hari itu) engkau akan melihat setiap umat berlutut. Setiap umat dipanggil untuk (melihat) buku (catatan amal)-nya. Pada hari itu kamu diberi balasan atas apa yang telah kamu kerjakan.

﴿ ٢٩ ﴾ هَذَا كِتَابُنَا يَنْطِقُ عَلَيْكُمْ بِالْحَقِّ إِنَّا كُنَّا نَسْتَنسِجُ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

29. Hāzā kitābunā yanṭiqu 'alaikum bil-ḥaqq(i), innā kunnā nastansikhu mā kuntum ta'malūn(a).

(Allah berfirman,) “Inilah Kitab (catatan) Kami yang menuturkan kepadamu dengan hak. Sesungguhnya Kami telah menyuruh mencatat apa yang telah kamu kerjakan.”

﴿ ٣٠ ﴾ فَلَمَّا الْخِذِّ لَعْنُوا وَعَمَلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُدْخِلُهُمْ رَبُّهُمْ فِي رَحْمَتِهِ خَلَقَ هُوَ
الْفَوْزُ الْمُبِينُ

30. Fa'ammal-lažīna āmanū wa ‘amiluṣ-ṣāliḥāti fayudkhiluhum rabbuhum fi raḥmatih(i), žālika huwal-fauzul-mubīn(u).

Adapun orang-orang yang beriman dan beramal saleh, Tuhan akan memasukkan mereka ke dalam rahmat-Nya (surga). Itulah kemenangan yang nyata.

﴿ ٣١ ﴾ وَلَمَّا الْخِذِّ كَفَرُوا أَفَلَمْ تَكُنْ آيَةً تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَاسْتَكْبَرْتُمْ وَكُنْتُمْ قَوْمًا
مُجْرِمِينَ

31. Wa ammal-lažīna kafarū, falam takun āyātī tutlā ‘alaikum fastakbartum wa kuntum qaumam mujrimīn(a).

Adapun orang-orang yang kufur (dikatakan kepada mereka,) “Bukankah ayat-ayat-Ku telah dibacakan kepadamu, lalu kamu menyombongkan diri dan menjadi kaum pendurhaka?”

﴿ ٣٢ ﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُ وَعَدَ اللَّهُ بِحَقِّ وَالْسَّاعَةِ لَا رَيْبَ فِيهَا قُلْتُمْ مَا نَحْنُ بِالسَّاعَةِ إِنَّا
نَظُنُّ لِلَّهِ ظَنًّا وَمَا نَحْنُ بِمُستَيْقِنِينَ

32. Wa iżā qīla inna wa‘dallāhi ḥaqquw was-sā‘atu lā raiba fihā qultum mā nadri mas-sā‘ah(tu), in nažunnu illā ḡannaw wa mā naḥnu bimustaiqinīn(a).

Apabila dikatakan (kepadamu), “Sesungguhnya janji Allah itu hak dan hari Kiamat itu tidak ada keraguan tentangnya,” kamu menjawab, “Kami tidak tahu apakah hari Kiamat itu, kami hanyalah menduga-duga, dan kami tidak berupaya meyakininya.”

﴿ ٣٣ ﴾ وَبَدَا لَهُمْ سَيِّئَاتُ مَا عَمِلُوا وَجَآءَ بِهِمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ

33. Wa badā lahum sayyi'ātu mā 'amilū wa ḥāqa bihim mā kānū bihī yastahzi'ūn(a).

Tampak nyatalah kepada mereka keburukan-keburukan apa yang mereka kerjakan dan berlakulah terhadap mereka apa (azab) yang dahulu selalu mereka perolok-olokkan.

﴿ ٣٤ ﴾ وَقِيلَ الْيَوْمَ نَنسِيكُمْ كَمَا نَسِيتُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَٰذَا وَمَأْوَاكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُم مِّنْ تَصَرُّيدٍ

34. Wa qīlal-yauma nansākum kamā nasītum liqā'a yaumikum hāzā, wa ma'wākumun nāru wa mā lakum min nāṣirīn(a).

(Kepada mereka) dikatakan, “Pada hari ini Kami melupakan kamu sebagaimana kamu telah melupakan pertemuan (dengan) harimu ini. Tempat kembalimu hanyalah neraka dan sama sekali tidak ada penolong bagimu.

﴿ ٣٥ ﴾ خَلِكُمْ بِأَنكُمُ اخْتَلَخْتُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ هَزَؤًا وَفَرَّتْكُمْ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا فَالْيَوْمَ لَا يَخْرُجُونَ مِنْهَا وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُونَ

35. Zālikum bi'annakumuttakhaẓtum āyātillāhi huzuwaw wa garratkumul-ḥayātud-dun-yā, fal-yauma lā yukhrajūna minhā wa lā hum yusta'tabūn(a).

Yang demikian itu (terjadi) karena sesungguhnya kamu telah menjadikan ayat-ayat Allah sebagai (bahan) olok-olok dan kamu telah diperdaya oleh kehidupan dunia.” Maka, pada hari ini mereka tidak dikeluarkan darinya (neraka) dan tidak pula mereka diberi kesempatan untuk bertobat.

﴿ ٣٦ ﴾ فَلِلّٰهِ الْحَمْدُ رَبِّ السَّمٰوٰتِ وَرَبِّ الْاَرْضِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

36. Fa lillāhil-ḥamdu rabbis-samāwāti wa rabbil-arḍi rabbil-‘ālamīn(a).

Maka, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan langit dan Tuhan bumi, Tuhan semesta alam.

﴿ ٣٧ ﴾ وَلَهُ الْكِبْرِيَا ؕ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۚ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ

37. Wa lahul-kibriyā'u fis-samāwāti wal-arḍ(i), wa huwal-‘azīzul-ḥakīm(u).

Hanya bagi-Nya segala kebesaran di langit dan bumi. Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.